

Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam *Stand Up Comedy* Bertajuk Somasi pada Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier (Kajian Pragmatik)

Puput Anita Sari¹, Sri Pamungkas², Riza Dwi Tyas Widoyoko³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: puputanitasari6891@gmail.com¹, bunda_eca_alya@gmail.com², riza_widoyoko@yahoo.com³

Abstrak: Tujuan utama *Stand Up Comedy* sebagai hiburan dapat tercapai apabila penutur atau komika melakukan penyimpangan terhadap aspek pragmatik, yaitu prinsip kesantunan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan dalam melakukan SUC bertajuk *Somasi* pada kanal *Youtube* Deddy Corbuzier. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penyediaan data yang digunakan adalah dengan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, transkripsi data dan teknik catat. Selanjutnya digunakan metode padan pragmatis untuk menganalisis data, dengan langkah sebagai berikut: menyamakan reaksi pembeda dan kadar keterdengaran dengan kalimat yang digunakan oleh penutur, kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penciptaan humor, penutur melakukan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa Leech untuk mendapatkan respon tawa dari penonton. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah pelanggaran terhadap maksim pujian dengan meminimalkan rasa hormat kepada mitra tutur yang diikuti dengan fungsi menyindir atau mengejek, menyatakan informasi atau penjelasan, menanyakan alasan atau pendapat, serta fungsi meminta maaf.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, *stand up comedy*, somasi, pragmatik.

Abstract: The main purpose of *Stand Up Comedy* as entertainment can be achieved if speakers or comics deviate from pragmatic aspects, namely the principle of language politeness. This study aims to explain the form of violation of the principle of language politeness and the function of speech in carrying out SUC entitled *Somasi* on Deddy Corbuzier's *Youtube* channel. This research is a descriptive qualitative research. The method of providing the data used is by tapping technique, free involvement-free listening technique, data transcription and note-taking technique. Then the pragmatic equivalent method was used to analyze the data, with the following steps: equating discriminating reactions and audibility levels with the sentences used by speakers, then analyzed according to the problems in the study. The results of the study show that in the process of creating humor, speakers violate the politeness principles of Leech's language to get laughter from the audience. The most frequent violations are violations of the maxim of praise by minimizing respect for the speech partner followed by the function of satirizing or ridiculing, stating information or explanations, asking for reasons or opinions, and apologizing.

Keywords: language politeness, *stand up comedy*, somasi, pragmatics.

PENDAHULUAN

Manusia dalam membangun sebuah relasi dengan manusia lainnya memerlukan sebuah alat. Alat yang digunakan untuk membangun relasi tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia, yang terikat dengan kebudayaan yang sama untuk menyalurkan pikiran dan saling berinteraksi antar sesama anggota masyarakat (Siswanto dkk., 2012:1). Bahasa merupakan suatu hal yang krusial, karena tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan ide ataupun gagasannya. Kegiatan berbahasa tersebut dapat dilakukuan melalui dua acara, yaitu: bahasa lisan dan bahasa tulis.

Ragam bahasa yang digunakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah ragam bahasa lisan. Peserta pertuturan harus menggunakan bahasa yang santun atau sopan dalam situasi ujar, agar hubungan yang terjalin dapat berjalan dengan baik. Praktiknya ragam bahasa lisan tidak mudah untuk diterapkan dalam segala lini kehidupan, sehingga pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa dapat terjadi. Kesantunan berbahasa tidak hanya harus diterapkan dalam melakukan hubungan sosial bermasyarakat, tetapi juga harus digunakan dalam melakukan pertunjukan seni monolog *Stand Up Comedy*.

Stand Up Comedy merupakan media yang seiring dengan berkembangnya dunia digunakan sebagai media efektif untuk menyampaikan pendapat. *Stand up* merupakan salah satu jenis humor yang membebaskan komika dalam memilih topik yang akan dikomedikannya, namun di Indonesia terdapat larangan yang harus dijadikan sebagai pertimbangan. Larangan tersebut berkaitan dengan topik atau materi yang menyangkut tentang budaya, tata krama, ras, bahkan agama, sehingga penutur harus memilah penggunaan bahasanya.

Kesantunan berbahasa berkaitan dengan etika atau aturan yang digunakan oleh penutur maupun mitra tutur dalam kegiatan berbahasa, agar tuturan yang digunakan terdengar santun atau sopan dan tidak menyinggung mitra tutur. Leech (2011:205-206) menyatakan prinsip kesantunan berbahasa memiliki enam maksim yang harus dipatuhi oleh peserta pertuturan, maksim tersebut berupa: maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Namun dalam rangka mencapai tujuan humor, penutur atau komika melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Pelanggaran tersebut sengaja dilakukan oleh komika atau penutur, agar mendapatkan respon yang diinginkan dengan berbagai cara dan permainan bahasa.

Pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa dilakukan dengan melakukan penyimpangan terhadap indikator keberhasilan dalam maksim kesantunan berbahasa. Pelanggaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) maksim kearifan. Pelanggaran terhadap maksim kearifan dilakukan dengan memaksimalkan kerugian mitra tutur dan meminimalkan keuntungan mitra tutur atau orang lain; (2) maksim kedermawanan. Tuturan yang mengutamakan keuntungan pada diri sendiri merupakan bentuk

pelanggaran terhadap maksim kedermawanan; (3) maksim pujian. Maksim pujian. Tuturan dengan model meminimalkan rasa tidak hormat kepada mitra tutur dan memaksimalkan rasa hormat atas dirinya sendiri dianggap sebagai pelanggaran terhadap maksim pujian; (4) maksim kerendahan hati. Pelanggaran terhadap maksim simpati dapat terjadi apabila penutur memaksimalkan rasa hormat pada diri sendiri dan meminimalkan rasa tidak hormat pada diri sendiri; (5) maksim kesepakatan. Tuturan dengan maksud menyatakan tanpa ada ungkapan meminta persetujuan merupakan sebuah pelanggaran terhadap maksim kesepakatan; (6) maksim simpati. Jika dalam situasi ujar penutur dan mitra tutur memaksimalkan rasa antipati terhadap hal yang dilalui oleh mitra tutur, hal tersebut termasuk ke dalam pelanggaran maksim simpati.

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian pragmatik. Hal tersebut dikarenakan kajian pragmatik berpusat pada makna tuturan yang secara eksplisit dan implisit disampaikan oleh peserta pertuturan dalam situasi ujar. Maksud dalam situasi ujar dapat dipahami dengan menggunakan pemakaian bahasa yang mempertimbangkan situasi dalam pertuturan (Wijana dan Rohmadi, 2009:16-17).

Kajian pragmatik memiliki kaitan yang erat dengan *Stand Up Comedy*, dimana komika atau penutur menyampaikan keresahan, kritikan yang dirasakan oleh masyarakat maupun dirinya secara implisit maupun eksplisit. Dengan demikian *Stand Up Comedy* tepat apabila dikaji menggunakan pendekatan pragmatik, apabila *Stand Up Comedy* dikaji menggunakan analisis gramatika secara formal, maka maksud dari pertuturan tersebut tidak akan mudah untuk dipahami. Analisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik yang memperhatikan situasi ujar akan sampai pada sebuah kesimpulan dari pertuturan tersebut.

Stand Up Comedy yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan acara *Stand on Mic Take it Easy 'somasi'* yang diunggah pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier. *Somasi* merupakan pertunjukan seni monolog yang menekankan komedi sensitif, sehingga penutur atau komika harus menggunakan bahasa yang santun agar tidak menimbulkan masalah kontekstual pada saat situasi ujar berlangsung maupun setelah situasi ujar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam *Stand Up Comedy* Bertajuk *Somasi* pada Kanal *YouTube*

Deddy Corbuzier; (2) bagaimana fungsi pertuturan dalam *Stand Up Comedy Bertajuk Somasi* pada Kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pragmatik. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan penelitian bahasa. Serta dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam rangka penelitian lanjut (dalam konteks ini tentunya kajian pragmatik). Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan wawasan dalam berkomedial. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian lebih lanjut guna menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pragmatik.

Fungsi menyatakan. Fungsi menyatakan digunakan untuk menyampaikan kabar mengenai keadaan ataupun kejadian yang terjadi disekitar penutur. Kalimat tersebut tidak memerlukan jawaban ataupun timbal balik dari lawan tutur, namun bukan berarti lawan tutur tidak boleh menanggapi informasi yang disampaikan oleh penutur. Hal tersebut tetap diperkenankan, karena tidak ada kewajiban lawan tutur untuk menanggapi informasi atau pernyataan yang diungkapkan oleh penutur (Chaer, 2010:80).

Fungsi menanyakan. Fungsi menanyakan dalam pertuturan menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif mempunyai karakter dan ciri, dimana terdapat intonasi naik pada akhir kalimat yang digunakan. Fungsi menanyakan dibedakan menjadi fungsi meminta pengakuan, keterangan mengenai objek yang dibicarakan, menanyakan alasan, menanyakan pendapat, dan menanyakan untuk meminta kesungguhan (Chaer, 2010:85-89).

Fungsi memerintah. Fungsi pertuturan memerintah digunakan penutur agar lawan tutur mematuhi perintah yang diucapkan.

Fungsi meminta maaf. Pertuturan meminta maaf digunakan ketika penutur maupun lawan tutur merasa mempunyai sebuah kesalahan. Namun untuk mencapai tingkat kesantunan, pertuturan meminta maaf sudah selayaknya dilakukan secara langsung dengan memberikan penjelasan ataupun keterangan yang akan membuat lawan tutur memaafkan kejadian tersebut (Chaer, 2010:97-98).

Fungsi mengkritik. Fungsi mengkritik dilakukan dengan mengutarakan pendapat mengenai kesalahan, keburukan atau kekurangan seseorang dengan menggunakan kalimat berputar. Kalimat berputar digunakan untuk memberikan kesan yang lebih sopan kepada objek kritikan, karena kalimat lugas yang digunakan untuk mengkritik dapat menciptakan suasana yang buruk dan mengancam muka negatif dari lawan tutur (Chaer, 2010:98).

Stand up comedy. Stand Up Comedy merupakan seni pertunjukan komedi dengan bentuk baru atau modern. Pelaku Stand Up Comedy disebut sebagai Komedian, Komika atau Komik. Dalam praktiknya, komika tampil di depan pemirsa dan membawakan sebuah cerita singkat dalam kumpulan bit atau lelucon yang mendapat respon secara langsung dari pemirsa (Papana, 2016:5).

Astuti (2020:20) menyatakan bahwa Stand Up Comedy mempunyai fungsi utama dan fungsi sekunder. Fungsi utama berkenaan dengan *Stand Up Comedy* sebagai sarana hiburan, jadi *Stand Up Comedy* sengaja dituturkan untuk mendapatkan respon tertawa dan menciptakan suasana yang lucu. Fungsi sekunder dalam pertunjukan *Stand Up Comedy* digunakan untuk mengedukasi, mengejek dan menyindir, persuasif atau memengaruhi, solidaritas atau perasaan setia kawan, power, psikologi, dan terakhir adalah fungsi komunikasi.

Penelitian relevan. Rahmat Prayogi, Rian Andi Prasetya dan Bambang Riadi juga melakukan penelitian mengenai kesantunan berbahasa. Penelitian tersebut mengangkat judul *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Generasi Milenial* pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji mengenai sebuah kesadaran bahwa remaja milenial menyuarakan hak atau hal yang menggunakan bahasa yang cenderung kurang sopan dan semakin berani. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menghasilkan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa oleh remaja khususnya pada lingkungan daerah Teluk Betung Barat Bandar Lampung di Desa Sinar Mulya. Penyimpangan tersebut meliputi pelanggaran terhadap maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim kemurahan, maksim kerendahaan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Pelanggaran tersebut disebabkan penutur dalam kondisi emosional, gengsi dan tidak menyukai lawan tutur. Selain itu, hubungan peserta tutur, sifat, serta lingkungan memengaruhi pemakaian bahasa remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi dan tidak berupa angka-angka (Sugiyono 2019:18). Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan video komika atau penutur dalam melakukan *Stand Up Comedy* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier, sedangkan data penelitian berupa tuturan komika atau penutur dalam melakukan pertunjukan *Stand Up*.

Berdasarkan jenis data tersebut, penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* karena korpus data dalam penelitian merupakan teks lisan yaitu pertunjukan monolog dalam melakukan *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi*. Metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak, dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Sudaryanto (1993:133) menyatakan teknik simak dilakukan dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa tanpa sepengetahuan objek penelitian, proses tersebut juga dikenal sebagai teknik sadap atau teknik dasar. Selanjutnya digunakan teknik simak bebas libat cakap, dimana peneliti menyimak data yang berupa tuturan komika atau penutur tanpa keterlibatan peneliti dalam situasi ujar. Teknik SBLC dilanjutkan dengan teknik transkripsi data dari data yang berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan, dan terakhir merupakan teknik catat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis. Sudaryanto (1993:15) menyatakan metode padan pragmatis merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan alat penentu dari luar bahasa, dalam penelitian ini adalah mitra tutur atau pemirsa. Teknik yang digunakan berupa teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar berkaitan dengan teknik pilah unsur penentu, sedangkan teknik lanjutan adalah teknik hubung banding menyamakan.

Metode padan pragmatis digunakan untuk memilah tuturan komika berdasarkan daya pilah pragmatisnya. Kaitannya dengan mitra tutur atau pemirsa adalah daya pilah unsur penentu dibedakan menjadi reaksi yang ditimbulkan dan kadar keterdengaran oleh mitra tutur. Maka teknik selanjutnya adalah unsur penentu dapat dibandingkan dengan unsur yang ditentukan, yaitu berupa kalimat yang digunakan oleh komika atau penutur. Teknik tersebut juga dapat disebut sebagai teknik hubung banding menyamakan atau teknik HBS. Selanjutnya, data yang ditemukan dapat dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan membagi data berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

Hasil

Berikut rincian dari bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan komika dalam melakukan pertunjukan *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

Tabel 1. Jenis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *Stand Up Comedy*

No	Jenis Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa	Jumlah Tuturan
1.	Pelanggaran maksim kearifan	4
2.	Pelanggaran maksim kedermawanan	2
3.	Pelanggaran maksim pujian	11
4.	Pelanggaran maksim kerendahan hati	2
5.	Pelanggaran maksim kesepakatan	3
6.	Pelanggaran maksim simpati	1

Tabel 2. Fungsi pertuturan komika dalam melakukan *Stand Up Comedy*

No	Fungsi Pertuturan Komika	Jumlah Tuturan
1.	Fungsi Menyatakan	7
2.	Fungsi Menanyakan	3
3.	Fungsi Meminta Maaf	1
4.	Fungsi Memerintah	-
5.	Fungsi Mengeritik	8

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan komika dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* pada kanal *YouTube* Deddy Corbuzier akan dijelaskan sebagai berikut.

Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa. Tujuan *Stand Up Comedy* dapat tercapai apabila komika melakukan penyimpangan terhadap aspek kebahasaan secara pragmatik, yaitu kesantunan berbahasa. Hasil analisis pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa adalah sebagai berikut.

Pelanggaran Maksim Kearifan. Data terkait dengan bentuk pelanggaran terhadap maksim kearifan pada *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* ditemukan pada data berikut.

Data 1

... Waduh, mikirin amat kura-kura keselek. Emang kalau gua keselek, kura-kura mikirin gua? Enggak. (Somasi,2022)

Tuturan di atas merupakan bentuk pelanggaran terhadap maksim kearifan, karena penutur memaksimalkan kerugian mitra tutur atau t³ ‘orang ketiga’ dalam situasi ujar. Pelanggaran tersebut terdapat pada bentuk lingual “*waduh, mikirin amat kura-kura keselek*”. Dilihat secara pragmatik, tuturan tersebut merupakan tuturan yang diciptakan dengan menyimpangkan pemahaman atau merespon sesuatu dengan cara yang polos sebagai bentuk *closing statement* dan bagian yang menjadi sorotan dalam pertunjukan. Tuturan tersebut tidak memiliki tujuan khusus, dikarenakan penciptaan humor tersebut tercipta dari ketidaksesuaian antara konsep dan contoh objek nyata yang digunakan.

Pelanggaran Maksim Kedermawanan. Tuturan yang melanggar maksim kedermawanan terdapat dalam data berikut.

Data 2

Ini cincin sangat berarti bagi gua, makanya cincin ini akan selalu gua pakai, kapanpun. Istri gua nyuruh. Nggak, gua kesannya nikah kaya terpaksa, nggak. Gua nikah itu karena inisiatif. Inisiatif beliau, ya. (Somasi,2022)

Pelanggaran pada data di atas terlihat pada bentuk bahasa “*istri gua nyuruh*” dan “*inisiatif beliau*”, yang dalam penggalan data tersebut penutur memaksimalkan keuntungannya dengan menyatakan bahwa kejadian tersebut bukan merupakan prakarsa dari dirinya sendiri, melainkan dorongan dari orang ketiga dalam pembicaraan, sehingga hal tersebut mendapatkan respon tawa dari mitra tutur. Penutur dalam hal ini memojokkan orang ketiga agar mendapatkan tujuan utama humor, yaitu sebagai hiburan.

Pelanggaran Maksim Pujian. Berikut tuturan komika yang mengandung pelanggaran maksim pujian pada acara Somasi di kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

Data 3

Perkenalkan nama gua Dany Beler. Nama Dany itu pemberian dari bokap gua, nah kalau nama Beler, baru dari kelakuan bokap gua. (Somasi,2022)

Pelanggaran pada data di atas dapat dilihat pada bentuk lingual “*kalau nama Beler, baru dari kelakuan bokap gua*”. Penutur menyatakan arti dibalik namanya yang merupakan gambaran dari perilaku orang ketiga ‘ayah penutur’ dalam situasi ujar. Penutur memaksimalkan rasa tidak hormat pada mitra tutur, sehingga bentuk lingual tersebut melanggar maksim pujian. Bentuk lingual tersebut merupakan lelucon solidaritas, karena kedekatan antara penutur dan orang ketiga, sehingga tidak memicu masalah kontekstual.

Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati. Tuturan yang melanggar maksim kerendahan hati adalah sebagai berikut.

Data 4

... Di industri hiburan mungkin lu senior gua om, tapi di agama yang dirahmati Allah ini, gua di atas lu, sorry. (Somasi,2022)

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dapat dilihat pada bentuk bahasa “*gua di atas lu, sorry*” yang dalam hal ini penutur memaksimalkan rasa hormat pada dirinya sendiri. Penutur tidak meminta maaf untuk suatu tindakan tetapi bentuk bahasa meminta maaf tersebut digunakan untuk mengejek mitra tutur akan kedudukannya dalam suatu hal. Bentuk bahasa tersebut digunakan sebagai bentuk intimidasi terhadap mitra tutur atau upaya merendahkan orang lain untuk mendapatkan respon dari pemirsa atau mitra tutur lain.

Pelanggaran Maksim Kesepakatan. Data terkait dengan pelanggaran maksim kesepakatan dalam acara Somasi di kanal YouTube Deddy Corbuzier akan dijelaskan sebagai berikut.

Data 5

... Karena ini memang tempat klarifikasi kan? Biar ngebersihin nama, disini kan tempatnya. (Somasi,2022)

Pelanggaran maksim kesepakatan terlihat pada bentuk lingual “*biar ngebersihin nama, disini kan tempatnya*” yang dalam hal ini penutur tidak membuat kesepakatan di antara mereka, melainkan penutur menyimpulkan hal tersebut secara individualis. Bentuk lingual di atas digunakan sebagai bentuk sindiran terhadap individu-individu yang memanfaatkan tempat tersebut sebagai wadah untuk menjelaskan sesuatu hal agar mendapatkan atensi penuh dari masyarakat. Bentuk lingual tersebut bertujuan untuk merendahkan orang lain dengan mengatakan bahwa tempat tersebut merupakan tempat yang tepat untuk menjelaskan suatu permasalahan.

Pelanggaran Maksim Simpati. Berikut data dalam *Stand Up Comedy* yang mengandung pelanggaran maksim simpati dalam acara *Somasi* di kanal *YouTube* Deddy Corbuzier.

Data 6

Secara sadar saya membeli video itu pak, siapa tahu saya bisa jadi duta bokep. Kemarin ada masalah sama Pancasila, jadi duta Pancasila. Saya jadi duta bokep. (Somasi,2022)

Data di atas tergolong ke dalam pelanggaran maksim simpati, pelanggaran tersebut terdapat pada bentuk bahasa “*kemarin ada masalah sama Pancasila, jadi duta Pancasila. Saya jadi duta bokep*”. Penutur tidak memaksimalkan rasa simpati kepada orang ketiga dalam situasi ujar, sehingga pelanggaran dapat terjadi. Penciptaan humor di atas memanfaatkan kecerdasan intelektual penutur, sehingga menciptakan komedi cerdas. Bentuk bahasa di atas merupakan *banter* ‘ejekan’ kepada pihak-pihak yang menjadikan selebriti sebagai ikon atau perwakilan dari suatu hal.

Fungsi Pertuturan. *Stand Up Comedy* memiliki fungsi pertuturan yang tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, tetapi memiliki fungsi lain yang sangat kompleks. Hasil analisis terhadap fungsi pertuturan komika dalam melakukan *Stand Up Comedy* adalah sebagai berikut.

Fungsi Pertuturan Menyatakan. Berikut data terkait tuturan komika dalam melakukan SUC yang memiliki fungsi menyatakan.

Data 7

... Waktu kecil, saya pernah disuruh memegang kelaminnya laki-laki dewasa, (sensor) dan anehnya saya mau. (Somasi,2022)

Data di atas tergolong ke dalam fungsi menyatakan penjelasan. Penjelasan terkait dengan sikap penutur yang tidak menyukai kaum dengan seksualitas yang tidak normal atau menyimpang. Fungsi menyatakan dapat dilihat pada bentuk lingual berikut “*waktu kecil, saya pernah disuruh memegang kelaminnya laki-laki dewasa, (sensor) dan anehnya saya mau*”. Bentuk lingual di atas termasuk ke dalam candaan solidaritas, dimana penutur mempercayai mitra tutur sehingga dapat mengkomedikan hal traumatis tersebut sebagai lelucon.

Fungsi Pertuturan Menanyakan. Data tuturan komika pada acara Somasi yang mengandung fungsi menanyakan adalah sebagai berikut.

Data 8

Kominfo kemarin diretas, kementerian komunikasi dan informatika dihack. Kok bisa? Itu kan harusnya bidang yang kalian kuasai. Kok bisa dihack, ini sama aja kaya Romy Rafael kena hipnotis. (Somasi,2022)

Bentuk lingual di atas tergolong ke dalam fungsi menanyakan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada bentuk lingual berikut “*Kominfo kemarin diretas, kementerian komunikasi dan informatika dihack. Kok bisa?*” Fungsi menanyakan tersebut berkaitan dengan menanyakan alasan yang logis terkait dengan kejadian yang tidak seharusnya terjadi. Bentuk lingual di atas selain berfungsi menanyakan juga berfungsi persuasif.

Penutur memengaruhi mitra tutur dengan memberikan perumpamaan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman dan menguasai bidang kerjanya, kemungkinan akan tertipu dalam bidang tersebut akan semakin sempit. Fungsi persuasif tersebut juga dikatakan secara gamblang dengan memberikan alasan yang logis dan masuk akal.

Fungsi Pertuturan Meminta Maaf. Data tuturan komika pada acara Somasi yang mengandung fungsi meminta maaf adalah sebagai berikut.

Data 9

Mohon maaf untuk Pemkot Depok, Sawangan kan juga Depok nih. Kita di Sawangan, gua pernah naik grab car dua jam masih di Sawangan loh. Masih di Sawangan, sumpah itu pas pengen turun dari grab carnya sampe lokasi gua udah akrab banget sama abangnya. Saking sering curhatnya. Tolong Pemerintah Depok, Sawangan diperbaiki dulu, percuma Margonda instagramable tapi warga Sawangan jadi sebel. (Somasi,2022)

Bentuk lingual di atas tergolong ke dalam fungsi meminta maaf, yang disertai dengan memberikan masukan kepada orang ketiga dalam situasi ujar ‘pemerintah kota’. Fungsi permintaan maaf dapat dilihat pada bentuk lingual berikut “*Mohon maaf untuk Pemkot Depok*“. Permintaan maaf disini bukan dalam arti semantiknya, tetapi merupakan bentuk penyelaan kepada orang ketiga dalam situasi ujar agar memperhatikan daerah lainnya. Bentuk lingual di atas juga digunakan sebagai humor untuk menciptakan rasa solidaritas terhadap kelompok, karena penutur merupakan seorang masyarakat yang juga mengalami hal tersebut.

Fungsi Mengkritik. Data tuturan komika pada acara Somasi yang mengandung fungsi mengkritik adalah sebagai berikut.

Data 10

Makanya gua nggak takut, gua yakin polisi gua mah baik-baik. Karena kerjanya menjaga kedamaian negara, cinta damai. Kenapa gua bilang cinta damai? Karena kalau diajak damai selalu mau. (Somasi,2022)

Data di atas tergolong ke dalam bentuk bahasa mengkritik. Kritik tersebut ditujukan kepada oknum polisi yang melakukan kejahatan dan dianggap sebagai budaya dalam birokrasi penegakan hukum di Indonesia. Kejahatan tersebut ialah “uang damai” sebagai upaya penyelesaian sebuah masalah oleh masyarakat kepada anggota kepolisian. Data di atas juga termasuk ke dalam fungsi menyindir, fungsi tersebut dapat dilihat pada bentuk bahasa “*karena kalau diajak damai selalu mau*”. Penutur secara implisit menyatakan bahwa polisi mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat hingga memerangi

kejahatan sehingga tidak mungkin apabila seorang polisi melakukan tindakan yang menjadi tugasnya.

SIMPULAN

Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* yaitu pelanggaran maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Bentuk pelanggaran yang dominan dilanggar adalah maksim pujian. Hal tersebut dikarenakan penciptaan humor dengan cara meminimalkan rasa hormat pada mitra tutur ataupun orang ketiga dalam pembicaraan, lebih mudah disusun daripada dengan pelanggaran maksim yang lain. Humor yang dituturkan oleh komika memiliki beragam fungsi, tuturan tersebut tidak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan semata tetapi memiliki fungsi lain. Fungsi tersebut semakin kompleks seiring dengan berkembangnya dunia. Tuturan dalam *Stand Up Comedy* bertajuk *Somasi* yang ditemukan adalah fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, fungsi meminta maaf dan fungsi mengkritik. Dengan demikian, saran yang dapat diberikan berupa anggapan mengenai penciptaan *Stand Up Comedy* disebabkan oleh adanya pelanggaran kesantunan berbahasa perlu dikaji ulang dengan melibatkan berbagai aspek kebahasaan secara pragmatik. Selain itu, perlu adanya penelitian lanjut terkait dengan analisis penciptaan humor yang berkaitan dengan kajian pragmatik berupa pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dan fungsi pertuturan komika dengan melibatkan perbedaan gender pada penutur atau komika.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Cet 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: UI Press. (Buku asli diterbitkan tahun 1983).
- Papana, Ramon. 2016. *Buku Besar: Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta: PT Elex Medis Kumputindo.
- PHM, Siswanto., Suyoto & Larasati. 2012. *Pengantar linguistik umum*. Yogyakarta: Yuma Pressindo.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Ed 2. Cet ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan R. Mustajab). Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku asli diterbitkan tahun 1996).
- Prayogi, Rahmat (et al). 2021. “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Generasi Milenial”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Vol. 9 No. 1 tahun 2021. Lampung: Universitas Lampung.

